Jurnal AS-SAID
2023, Vol.3, No.2, Halaman 28-32 E-ISSN: 2774-4175

MENGEMBANGKAN POTENSI BISNIS KAIN TENUN MELAYU DI KOTA BATAM MELALUI KEWIRAUSAHAAN

Kardi
Fakultas Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Abdullah Said Batam, Indonesia
k412d1e.81@gmail.com

Jumadin
Mahasiswa Akuntani Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Abdullah Said Batam, Indonesia

ABSTRAK

Kewirausahaan melibatkan tidak hanya kemahiran khusus dalam satu bidang bisnis, tapi juga merangkumi atribut sikap dan perilaku yang mewakili seorang pengusaha. Maka dalam pembahasan itu juga dibahas tentang tantangan dalam kewirausahaan terkait dengan karakteristik seseorang yang dapat memiliki sikap dan atribut yang unik. Studi lapangan menunjukkan bahwa kekuatan mental pengrajin tenun di Kota Batam di bawah rata-rata, sekitar 50-52%, karena takut akan kegagalan, baik dalam jangka waktu yang lama maupun baru memulai. Ini juga menekankan pentingnya persiapan mental bagi seorang pengusaha terhadap kegagalan atau kesuksesan.

Kata Kunci : *Kain Tenun, Melayu, dan Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Mengenai perbandingan mental perdagangan, kita dapat melihat bahwa suku Minang memiliki mental perdagangan yang kuat terhadap segala hambatan. Mereka memiliki prinsip bahwa seperti kelapa yang tumbuh baik di darat maupun di laut. Di manapun mereka berada, pikiran yang telah mereka siapkan sudah matang. Hal ini harus diterapkan oleh pengusaha atau pebisnis di Kota Batam (Sugiharto et al., 2023).

Indonesia memiliki beragam budaya, salah satunya adalah Kain Tenun Tradisional yang sangat populer di Indonesia dengan berbagai nama dan motif, kain tenun ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan kain tradisional lainnya. Kain tenun ini menyampaikan keberagaman budaya, dengan mengandung simbol, perlambangan, dan nilai keindahan, melalui keahlian menata dan menyatukan elemen-elemen budaya (Wachid & Miswati, 2022). Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya serta beragam budaya, salah satunya adalah Kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata (Santoso et al., 2023).

Produksi kain tenun songket di kawasan Batam banyak terdapat di Tiban, Kecamatan Sekupang, dan sekitarnya. Olahan tradisional dari masyarakat tersebut sudah terkenal luas di Provinsi Kepulauan Riau dan juga di negara tetangga Malaysia. Salah satu UMKM di Kota Batam yang bergerak dalam produksi kain tenun adalah usaha anak bangsa. Kain tradisional memiliki banyak varian dalam motif dan desainnya, sama halnya dengan kebahagiaan, serta untuk kesenangan (Wijayanti et al., 2023).

Kajian Pustaka

Kain Tenun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pakaian konservatif memiliki arti atau simbol yang terkait dengan bahan, ukuran, warna, dan motif. Seperti kerajinan songket,

tenun, batik, dan lainnya (Zahara & Kardi, 2022). Kain tradisional seperti batik, tenun, dan songket memiliki makna dan simbol tersendiri berdasarkan warna, ukuran, dan bahan yang digunakan (dari KBBI). Wastra merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti selembar kain penutup (Sanaky et al., 2021).

Menenun berasal dari bahasa latin yunani kuno yang berarti *textere*. Istilah ini dimasukkan ke dalam bahasa Inggris sebagai textile dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan arti tekstil (Rahmi & Ciptandi, 2021). Bertenun, atau menenun, adalah proses pembuatan benang dari bahan utama yang dilakukan dengan memasukkan pakan secara melintang pada lungsin menggunakan alat tradisional yang disebut "rumah tenun" di Batam. Tekstil ini juga sering disebut dengan kain kempa, rajut, dan sejenisnya.

Konsep Melayu

Melayu merupakan salah satu budaya yang terdapat di Kepulauan Riau, khususnya di pulau Batam. Pemahaman mengenai Melayu dapat dilihat dalam konteks etnik dan antropologi, serta dalam segi kebudayaan dan bahasa. Pemahaman orang Melayu di Kepulauan Riau dapat dilihat melalui sudut pandang kebudayaan daripada sudut pandang fizikal atau etnik Melayu. Di samping itu, terdapat pandangan yang sedang berkembang yang dipercayai dapat menerangkan identitas orang Melayu. Dengan cara lain, Melayu merujuk kepada kategori budaya dan etnik (Azrani Hutomo Atman, 2021).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan inovatif untuk memberikan nilai tambah dan manfaat bagi orang lain. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur dan mengelola sebuah usaha, serta menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai ekonomi (Purwati et al., 2021).

Kata kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Kewirausahaan berbeda dengan wirausaha, di mana wirausaha mengacu pada orang yang menciptakan bisnis, sedangkan kewirausahaan adalah proses mengelola bisnis tersebut (Kardi et al., 2023).

Beberapa manfaat kewirausahaan, antara lain: Menciptakan lapangan kerja, Mendorong inovasi di berbagai sektor ekonomi, Pertumbuhan ekonomi, Kemandirian ekonomi, Pengembangan keterampilan (Miswati & Rinjani, 2022).

METODE PENELITIAN

Peneliti memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk meneliti fenomena alamiah dengan mengumpulkan data melalui angket, wawancara, buku, atau observasi terhadap studi yang sudah ada (Wachid, 2022). Di sini peneliti melakukan wawancara langsung dan mendokumentasikan serta mengamati artikel dan buku yang tersedia (Hasbullah et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan utama adalah untuk menilai semangat kewirausahaan dalam penjualan kain tenun melayu di Kota Batam.

1. Keyakinan dalam diri

   Individu yang percaya diri tinggi adalah orang yang sudah matang secara fisik dan mental. Ciri-ciri kematangan meliputi tidak bergantung pada orang lain, tingkat tanggung jawab tinggi, sikap kritis dan obyektif, emosi stabil, dan tahan terhadap godaan atau kemarahan. Dalam kenyataannya, mentalitas dan keyakinan ini

diekspresikan melalui kepercayaan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Dengan demikian, kepercayaan diri melibatkan keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Individu yang memiliki keyakinan tinggi cenderung percaya pada kemampuannya untuk mencapai kesuksesan. Keyakinan pada diri sendiri, entah langsung maupun tidak langsung, berdampak pada mental seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang dipadukan dengan pengeHasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya tingkat kepercayaan diri responden adalah sedang, yaitu 60%. Informasi yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang mengerjakan pekerjaan ini dengan antusiasme, sementara yang lain melakukannya karena tidak ada pekerjaan lain yang tersedia.

2. Fokus pada akhiran
   Individu yang selalu fokus pada tugas dan pencapaian adalah orang yang menghargai nilai-nilai prestasi, memperhatikan keuntungan, gigih, pantang menyerah, sangat berkomitmen, bekerja keras, penuh semangat, dan proaktif. Berinisiatif adalah selalu memiliki keinginan untuk mencari dan memulai sesuatu. Dibutuhkan niat dan tekad yang kukuh serta semangat yang besar. Setelah sukses sekali, sukses berikutnya akan datang, sehingga usaha terus maju dan berkembang. Para pengusaha selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sampai mencapai kesuksesan dan tidak asal-asalan dalam bekerja. Hasil keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pada tugas dan hasil kerja tersebut.
3. Keberanian dalam mengambil risiko
   Untuk menjadi seorang usahawan yang sukses, Anda harus memiliki kemampuan untuk melihat peluang, memanfaatkannya, berani mencoba hal-hal baru, dan siap mengambil risiko sebagai hasil dari keputusan Anda. Apakah risiko tersebut besar atau kecil, memberikan dampak yang signifikan atau tidak terhadap usaha, pasti ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keberanian responden dalam mengambil risiko tergolong rendah, yaitu 42,37%. Hal ini terlihat dari tidak adanya motif tenun yang baru. Mereka hanya menghasilkan motif tenun lama yang diwariskan secara turun-temurun.
4. Berfokus pada masa depan
   Berfokus pada masa depan: Individu yang merencanakan masa depannya memiliki orientasi ke depan. Dia selalu berupaya menciptakan ide-ide baru dan inovatif karena memiliki visi yang panjang ke depan. Keahlian dalam menciptakan sesuatu yang orisinal dan istimewa merupakan kunci kesuksesan. Dia tetap tekun mencari kesempatan dan tantangan untuk inovasi di masa mendatang, walaupun risiko terjadi. Temuan penelitian menyatakan bahwa sebanyak 51,03% responden memiliki orientasi ke masa depan yang rendah.

   Ini menggambarkan strategi pertumbuhan bisnis mereka yang direncanakan untuk jangka panjang. Sebaliknya, mereka tidak memiliki tujuan masa depan yang jelas. Mereka terus melakukan hal yang serupa secara konsisten, dan belum bekerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan bisnis atau memasarkan produk. Beberapa faktor di bawah ini mempengaruhi motivasi kewirausahaan (mental kewirausahaan):

a. Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan mengubah cara seseorang memandang hidup dan mendorongnya untuk menjadi kreatif, inovatif, serta fokus pada masa depan. Kebanyakan dari mereka yang diwawancarai memiliki tingkat

pendidikan yang rendah, sehingga pandangan mereka tentang kehidupan mereka menjadi terbatas dan terbatas.

b. Tradisi dan norma-norma budaya
c. Masyarakat yang mengikuti norma-norma yang adil dalam perilaku mereka akan membentuk nilai-nilai sosial yang ada. Nilai budaya yang dihormati di suatu tempat menjadi sangat penting dalam nilai-nilai budaya yang ada, dan ini akan menciptakan kehidupan mental dalam masyarakat tersebut. Budaya yang ada mencerminkan identitas daerah setempat. Nilai-nilai tersebut mencakup adab terhadap orang tua, ketrampilan dalam memilih pakaian, dan menghormati tradisi yang ada.
d. Kebijakan pemerintah
   Suksesnya enterpreneurship tidak hanya dipengaruhi oleh budaya dan sejarah, tetapi juga oleh hubungan antara keduanya untuk menciptakan kesinambungan antara budaya dan bangsa.

SIMPULAN

Enterpreneurship tidak hanya berkaitan dengan bisnis, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan dan melakukan sesuatu agar dapat menjadi identitas yang khas atau ikonis di suatu wilayah atau daerah. Keyakinan dalam diri penting untuk pertumbuhan mental pengusaha. Hampir setengah dari penurunan pertumbuhan bisnis disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri. Selain itu, aspek-aspek lain juga penting untuk pertumbuhan bisnis yang dilakukan. Oleh karena itu, perluasan jaringan dan strategi pemasaran yang efektif diperlukan agar produk dikenal atau diminati, seperti kain tenun yang mewakili budaya Melayu di Kota Batam.

REFERENSI

Azrani Hutomo Atman, A. M. (2021). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kain Tenun Lejo Sebauk Pada Masa Pandemi COVID-19. *(JMK) Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *6*(Vol 6 No 1 (2021): Januari), 11–25. https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/1154/1086

Hasbullah, H., Wilaela, W., & Syafitri, R. (2020). Menenun Bagi Perempuan Melayu Riau: Antara Peluang Usaha dan Pelestarian Budaya. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, *13*(1), 195. https://doi.org/10.21043/palastren.v13i1.6867

Kardi, Miswati, F., Rinjani, M., & Hasan, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 308. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4592

Miswati, F., & Rinjani, M. (2022). Analysis of Implementation of Psak 45 Conserning the Preparation and Presentation of Financial Statement of Non Profit Organizations At State Sma 17 Batam. *Jurnal AS-SAID*, *2022*(1), 35–46.

Purwati, A. A., Irman, M., Rahman, S., Hamzah, M. L., & Desnelita, Y. (2021). Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM Tenun Songket Melayu Cahaya Kemilau. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, *2*(1), 52–56. https://doi.org/10.55583/arsy.v2i1.164

Rahmi, L., & Ciptandi, F. (2021). Pengembangan Kain Tenun Songket Melayu Riau Di Umkm Bu Atun Pada Produk Fashion Dalam Aspek Desain Dan Motif. *E-Proceeding of Art & Design*, *8*(6).

Sanaky, M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni 2021. *Jurnal Simterik*, *11*(1), 432–439.

Santoso, E. B., Moenek, R., Rahmadanita, A., & Ramadhani, W. (2023). Pemberdayaan Usaha Mikro Pengrajin Kain Tenun Ulap Doyo di Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, *12*(2), 22–37. https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i2.3036

Sugiharto, Sahri, S., Syahyuni, Efendi, R., Syafitri, Y., Hutabarat, R. J. H., & Sianipar, F. (2023). PELATIHAN PENENTUAN HARGA JUAL KAIN TENUN SONGKET PALEMBANG DI RT.12 KELURAHAN 30 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT II. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi*, *02*, 96–103.

Wachid, A. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Bari'Ussalam Batam. *Jurnal AS-SAID*, *2*(1), 66–73.

Wachid, A., & Miswati, F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan BMT Nurul Islam Batam Berdasarkan Permenkop Nomor: 35.3/Per/M.Kukm/X/2007 Tahun 2017-2019. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, *1*(1), 7–21. https://doi.org/10.55438/jqim.v1i1.3

Wijayanti, R., Nurjannah, H., & Nurmasari, N. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Kemitraan Usaha Tenung Songket Melayu Riau. *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 75–82. https://jurnal.stiekma.ac.id

Zahara, Z., & Kardi, K. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Garment Yang Terdaftar Di Bei (Perido 2015-2019). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17*(1), 39–49. https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.61